

SELAMAT DATANG

Para peserta
Soegijapranata Memorial Lecture 6,
Muntilan 27-28 Juli 2015



Talenta pro patria et humanitate



Meneladani Soegijapranata sebagai Patron universiter

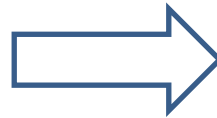
Oleh : A. Rudyanto Soesilo

Disajikan pada Soegijapranata Memorial Lecture
6, Muntilan, 27 Juli 2015

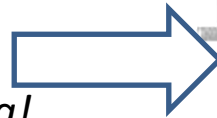
Keteladanan Mgr. Soegijapranata

.....

*Berteladan baktimu, Soegijapranata
Berlandaskan imanku, Kasih Kristiani
Indonesia tanah neg'riku, baktiku kepadamu*



*Kini Almaterku, Soegijapranata
Dengan janji suciku, Kasih Kristiani
Pancasila jalan hidupku, Jayalah Indonesia!
Jayalah Indonesia!
(Hymne Unika Soegijapranata)*



100% Katolik

100% Indonesia

menggali keteladanan konseptual

- Keteladanan konseptual yang dimaksud adalah gagasan-gagasan beliau yang mewujud pada gerak langkah bakti beliau maupun yang tersurat dalam naskah² yang beliau tinggalkan.
- sebuah keteladanan konseptual yang menjadi landasan dari keteladanan yang mewujud



Sumber2 naskah

Keteladanan konseptual beliau ditelusuri dari naskah yang ada di koleksi artefak “The Soegijapranata Institute”, :

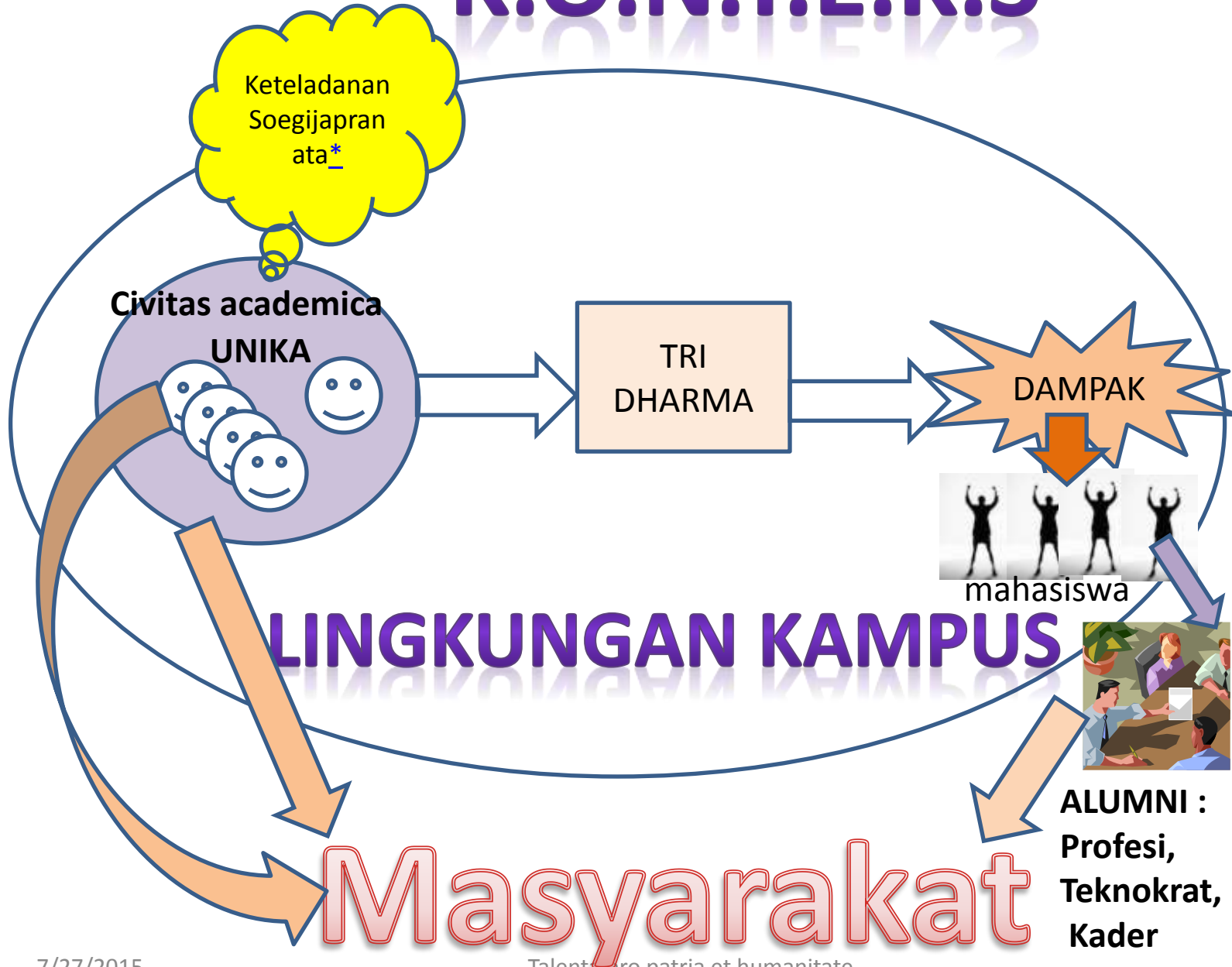
- “ Saat-saat TERAKHIR, bersama Mgr. Albertus Soegijapranata S.J.” oleh Rm. J. Harsasusanta Pr yang selama 2 minggu mendampingi Romo Kanjeng di kapal Galileo Galilei menuju Napoli, Italia untuk berobat.
- Juga dari naskah tulisan Rm. YB. Mangunwijaya Pr, “Bagaimanakah semangat dan strategi Mgr. A. Soegijapranata almarhum diterapkan di masa kini”.

Keteladanan

- keteladanan hirarkikal, dimaknai sebagai keteladanan yang bersifat tuntunan perilaku, semangat dan loyalitas.
- dari atasan kepada bawahan (trickle-down)
- dari sesama jenjang (trickle-across),
- bahkan bisa dari
- bawahan ke jenjang yang lebih atas (trickle-up) [^]_—



K.O.N.T.E.K.S





- **Keteladanan sebagai Insan populis,**
- **Keteladanan sebagai Insan politik (Zoon politikon)**
- **Keteladanan sebagai Insan Sosial ekonomi**
- **Keteladanan sebagai Insan Sosial bermasyarakat**
- **Keteladanan sebagai Insan Budaya**
- **Keteladanan arsitektural**

Keteladanan sebagai Insan populis,

- beliau tidak pernah lalai melayani kaum lemah, miskin, pelayanan yang sudah menjadi tradisi Gereja dari awal mula, Mangunwijaya pr, YB,
- betapa Mgr. Soegijapranata tidak ragu ragu memihak rakyat kecil dan menggugat para pemimpin nasional yang berkhianat pada rakyatnya. Mangunwijaya pr, YB,



Marginal people



Marginal people

RABU, 20 OKTOBER 2011

Gerbang Metropolitan



UMK = KHL + INFLASI
ITU BARU LAYAK
DPC SPN KOTA SEMARANG

DEMO UMK : Ribuan buruh yang tergabung dalam SPN Kota Semarang menduduki Kantor Gubernur Mereka meminta Gubernur menolok usulan Wali Kota Semarang tentang UMK 2011. (67)

JADWAL SHALAT HARI INI

Zuhur	Ash	Magrib	Isha	Subuh
11:28	14:31	17:36	18:45	04:03

Gubernur Diminta Batalkan Usulan UMK Wali Kota

SEMARANG - Serikat Pekerja Kota SPN Kota Semarang Herti

Keteladanan sebagai Insan politik (Zoon politikon)

Selanjutnya , selama saya mengikuti rama Kanjeng, beliau juga kerap kali berbicara tentang politik. Rm. J.Harsasusanta Pr

- Sebagai orang Katolik kita ini seperti warga negara yang lain, juga mempunyai hak dan kewajiban terhadap masyarakat luas, Negara dan Bangsa kita.
- Kita juga wajib mendalami, menjabarkan dan memperjuangkan perwujudan Pancasila dasar negara kita, dengan iman kita yang dikaruniakan oleh Tuhan kepada kita.

Keteladanan sebagai Insan politik (Zoon politikon)

- *Tidak ada gunanya kalau kita hanya dari jauh dan dari luar mengetahui atau merasa mengetahui kekurangan–kekurangan dan kesalahan-kesalahan dalam lembaga pemerintahan saja, lalu grundelan dan mengejek dari luar.*
- *Kita harus masuk didalamnya, ikut memberikan arah yang benar, ikut berjuang, manjadi saksi nyata tentang kebenaran, keadilan dan cinta kasih.*

Keteladanan sebagai Insan politik (Zoon politikon)

- *keterbelengguan pada dasarnya adalah masalah yang tidak hanya meminta tanggapan bersifat karitatip belaka, tetapi terutama meminta penyelesaian secara **struktural politis makro** yang tak terhindari, menyangkut masalah kekuasaan, perbenturan kekuasaan-kekuasaan serta vested interest yang berdaya besar.*

Keteladanan sebagai Insan Sosial ekonomi

- *”Ingat Sang Kristus itu bukan Penebus jiwa saja, tapi Penebus manusia, jadi manusia seutuhnya, termasuk badannya yang memerlukan sandang dan pangan dsb, yang cukup”.*

Keteladanan sebagai Insan Sosial ekonomi

- jangan kita ini terus menerus meminta dan mengharapkan bantuan dari luar, kita bukan pengemis . bukan hanya untuk kebutuhan umat Katolik saja, tapi kita juga harus berusaha bersama-sama dengan orang-orang lain supaya masyarakat yang masih serba berkekurangan ini bisa maju dalam ekonominya.

Keteladanan sebagai Insan Sosial bermasyarakat

- *Ormas PMKRI misalnya tidak bermedan juang di pekarangan gereja, pastoran, sakristi atau balai paroki,*
- *tetapi ditengah masyarakat, mahasiswa dan kampus serta masyarakat luas, bersama dengan HMI, Sarjana Muda Muhammadiyah, dengan Mahasiswa Marhaen, dengan dosen-dosen agnostik, dengan kaum terpelajar yang sosialis, yang kapitalis, yang borjuis,*
- *agar Kerajaan Tuhan, kejujuran, keilmuan, kebenaran kesolideran dengan kaum lemah di perembangkan disitu,*
- *arah pelajaran tidak berat sebelah menguntungkan kaum yang semakin beruntung dan mencelakakan yang semakin celaka.*

Keteladanan sebagai Insan Sosial bermasyarakat

- *Tugas PMKRI bahkan harus keluar jauh mengadakan kontak dengan mahasiswa-mahasiswa dari India, Malaysia, dengan Hongkong dan Jepang, dengan mahasiswa-mahasiswa Barat ataupun Afrika, dan sebagainya.*
- *Mahasiswa harus berbakti sosial juga demi kaum miskin, tetapi tidak cuma mengumpulkan pakaian bekas yang dapat dikerjakan oleh anak-anak SMP.*
- *Usaha mereka harus setingkat kaum intelektual, politis dan sosio-ekonomi. Juga dalam gerakan ekumene dengan mahasiswa-mahasiswa Protestan dan rekan-rekan dari kalangan Islam. Demi suatu iklim demokratis dan keseriusan kebaktian sosial yang benar.*

Keteladanan sebagai Insan Budaya

- :”Kita ini mempunyai jiwa ketuhanan yang sungguh dalam , dan kebudayaan yang tinggi nilainya. Itu warisan dari nenek moyang kita, yang religius, banyak yang pertapa juga.
- Nilai-nilai itu yang diwariskan oleh leluhur kita, jangan sampai kita lupakan kalau kita sudah menjadi Katolik!!!” Harus kita sempurnakan. Juga nilai-nilai senibudaya yang sungguh bernilai, jangan sampai kita lupakan..

Keteladanan arsitektural

- Mengapa kita sampai sekarang selalu membuat gedung-gedung gereja dengan bentuk yang begitu-begitu saja, bentuknya mirip gudang tembok?
- Mengapa tidak menciptakan bentuk gedung gereja dengan arsitektur Jawa, yang praktis dan sesuai dengan kebudayaan kita?
- Untuk itulah kita mengirimkan romo Mangun untuk memperdalam ilmu arsitektur ke Aachen, agar bisa lebih mampu menciptakan bangunan bangunan yang sesuai dengan kepribadian kita,







THE
SOEIJAPRANATA
INSTITUTE

Talenta pro patria et humanitate

Unika 
SOEIJAPRANATA

Respons terhadap Keteladanan Mgr. Soegijapranata

- Pertanyaannya :
- apakah kita bersedia untuk menerapkan keteladanan-keteladanan dari Patron kita, Mgr. Soegijapranata, tersebut baik pada pengelolaan Universitas maupun pada keseharian kehidupan kita ?
- Bila jawabnya “Ya”, kemudian berlanjut, Kapan, kita akan memulai atau lebih konsisten dalam menerapkan keteladanan tersebut?
- Di sektor apa saja, kita dapat mulai dan meningkatkan konsistensi penerapan keteladanan tersebut?

Universitas meneladani sang Patron

Universitas Katolik Soegijapranata (Unika), yang menggunakan nama Mgr. Albertus Soegijapranata sebagai patron memiliki sekurang-kurangnya dua macam tanggung jawab moral. (T.S.I.)

- *Pertama adalah menggali dan menghidupi nilai-nilai dan semangat beliau sehingga sungguh-sungguh ikut membentuk jati diri Unika dan seluruh warganya.*
- *Kedua adalah melanjutkan semangat besar beliau dalam membangun kelIndonesiaan.*



Sekedar sebuah gambaran skenario ,

- Diawali pada saat penerimaan dan penggemblengan mahasiswa baru, berbagai acara kemahasiswaan, KKN-KKU- Live-in , SOTY dll,
- keteladanan-keteladanan Mgr. Soegijapranata SJ sebagai Patron Universitas dapat diperkenalkan secara sistematis, Keteladanan sebagai Insan populis, sebagai Insan politik (Zoon politikon), sebagai Insan Sosial ekonomi, sebagai Insan Sosial bermasyarakat, sebagai Insan Budaya.

Nguri-uri Kebudayaan lokal-tradisional

- Kebudayaan lokal-tradisional kita uri-uri dalam semangat Postmodernisme yang plural, terhadap gerusan Internasionalisme Modernis maupun Fundamentalis.
- Kebudayaan lokal-tradisional dan perangkat-perangkatnya justru mendapat tempat-tempat yang strategis, ter-expose, tidak malah termarjinalkan di sudut-sudut dan teronggok di gudang-gudang.

Menyelipkan Keteladanan dalam perkuliahan

- Upaya untuk menyelipkan keteladanan Patron kedalam berbagai mata kuliah telah dilakukan (hingga menghasilkan sebuah buku, April 2013, MKDU & TSI) dan kiranya perlu *recharging* berkelanjutan untuk mengaktualkan kembali dan kembali.
- Mungkin perlu lebih eksplisit dengan mata kuliah pilihan dengan pelabelan yang menunjukkan meneladani suatu aspek, misalnya mata kuliah berlabel “populis” dll



Pendidikan politik

- Pendidikan politik lewat pemilihan demokratis jajaran pimpinan mahasiswa terus ditingkatkan kualitasnya, melibatkan mahasiswa secara total pada berbagai pemilihan pimpinan prodi, fakultas dan rektorat, memberikan contoh penerapan demokrasi yang benar dan jujur.
- Pemahaman etika profesi, etika bisnis , etika lingkungan tidak hanya sebatas normatif tetapi dilengkapi dengan pemahaman filosofis sehingga mahasiswa mampu memahami akar permasalahannya, membuat analisis sendiri secara Konstruktivis dan menentukan sikap pribadinya.



P.o.p.u.l.i.s.m.e.

- Populisme disini dimaksudkan suatu faham yang mendahulukan kepentingan rakyat kecil, “Put people first” .
- Populism is a political ideology or rhetorical style that holds that the common person is oppressed by the "elite" in society, which exists only to serve its own interests, and therefore, the instruments of the State need to be grasped from this self-serving elite and instead used for the benefit and advancement of the people as a whole. A populist reaches out to ordinary people, talking about their economic and social concerns, and appeals to their common sense.(word lq.com)

Populisme Kampus

- diawali dengan paradigma pendidikan tinggi yang Kritis.
- difasilitasi untuk dapat berproses menjadi “manusia seutuhnya” yang altruis , kadang asketis bahkan!,
- dalam suasana proses pembelajaran yang demokratis,
- student centered,



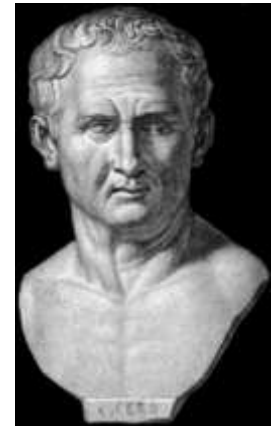
Populisme Kampus

- extra kurikuler yang mendekati ke masyarakat,
- pengenalan nilai-nilai lain selain nilai dominan Kapitalistis.
- Wacana Postmodernisme, Green-paradigm, stake-holder oriented, Good governance,
- Koperasi sebagai salah satu sistem alternatif,
- Kearifan-lokal, Pasar tradisional, Kecil itu Indah, keprihatinan dan keberpihakan kepada rakyat kecil yang tergusur-gusur dll senantiasa didengungkan tanpa henti.



Populisme Kampus, Wahana untuk Kebangkitan Bangsa

- Populisme Kampus, jelas pertama harus dilakoni oleh pelaku-pelakunya, segenap sivitas-akademika-nya.



Salus populi suprema lex esto

Let the welfare of the people be the supreme law
(Cicero's De Legibus, book III, part III, sub. VIII),

Semangat Populisme

- Kepedulian dan keberpihakan kepada rakyat kebanyakan yang tersisihkan dan terpinggirkan,
- membentuk integritas para alumni perguruan tinggi untuk berperan di masing-masing bidangnya, berprofesi untuk kesejahteraan nasional dan kejayaan bangsa ini dalam kancah komunitas global internasional.

Penerapan keteladanan pada penghargaan keseharian

- Mekanisme KPO dalam perhitungan “bonus” bagi laskar pekerja Kampus adalah pendekatan yang tepat dan senantiasa di evaluasi dan ditingkatkan agar tidak terjebak rutinitas.

PASCASARJANA& PUSAT STUDI

- Pendayagunaan prodi Pascasarjana untuk pengembangan beberapa keteladanan yang belum tertampung di S2 dan cukup sulit untuk mendirikannya, justru dapat mendayagunakan S2 dan S3 untuk perintisannya.
- Demikian juga pada pusat studi

Dokumen & administratif

- Segala upaya perlu pendokumentasian
- Ikrar dan semangat saja akan mudah terlupakan pada pergantian pimpinan dan jabatan
- Diperlukan pendokumentasian dan administrasi untuk menjamin keberlanjutan & perkembangan semangat dan keteladanan yang telah di ikrarkan.

Wahana Arsitektur *eling-budaya*

- Kesemua aktivitas itu ada didalam sebuah wadah fisik kompleks kampus yang asri, rimbun dengan pedestrian yang terlindung dari deru mobil dan motor, dalam suasana yang *eling-budaya*, dengan arsitektur bernuansa kedaerahan – Postmodern Neo-vernakular yang Njawani (kebetulan di Jawa-tengah)
- langgam Postmodern Neo-vernakular sering disalahtafsirkan tidak dapat digunakan untuk bangunan berlantai banyak, ini adalah pemahaman yang salah dan perlu diluruskan.



Wahana Arsitektur *eling-budaya*

- Langgam arsitektur paling mutakhir yaitu langgam Postmodern Neo-vernakular merupakan wadah yang sangat potensial bagi aspirasi Mgr. Soegijapranata yang perlu terus di dalam dan dikembangkan, sebagai respons terhadap keteladanan arsitektural beliau dan sebagai sikap kita yang konsekwen dengan ikrar keteladanan serta pro Kearifan-lokal.



THE
SOEIJAPRANATA
INSTITUTE

Talenta pro patria et humanitate





THE SOEGIJAPRANATA INSTITUTE

1/27/2015

Talenta pro patria et humanitate

Unika
SOEGIJAPRANATA



Respons terhadap Keteladanan Mgr. Soegijapranata

- Pertanyaannya :
- apakah kita bersedia untuk menerapkan keteladanan-keteladanan dari Patron kita, Mgr. Soegijapranata, tersebut baik pada pengelolaan Universitas maupun pada keseharian kehidupan kita ?
- Bila jawabnya “Ya”, kemudian berlanjut, Kapan, kita akan memulai atau lebih konsisten dalam menerapkan keteladanan tersebut?
- Perlu pendokumentasian untuk keberlanjutan ikrar ini.

Penutup

- Dengan berteladan pada bakti Patron kita, Mgr. Soegijapranata, dan berlandaskan iman kita “Kasih Kristiani”, kita yang bertanah negeri Indonesia dan kini ber Alma-mater Unika Soegijapranata. Berjanii suci “Kasih Kristiani” serta Pancasila sebagai jalan hidup, Doa kita, bergerak bersama kearah Indonesia Jaya!!.

Masih sangat banyak keteladanan yang dapat digali dan akan terus digali dalam “The Soegijapranata Institute”. Tulisan ini hanyalah sebagian kecil saja.

Dan

*justru melawan perwujudan pembelengguan
seluruh rakyat Indonesia itulah*

*Mgr Soegijapranata dan umat yang dipimpinnya
memihak, tidak netral. *******

Mangunwijaya pr, YB, "Bagaimanakah semangat dan strategi Mgr. A.

Soegijapranata almarhum diterapkan di masa kini" hal 15.